

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I diuraikan mengenai pendahuluan. Pokok bahasan yang dipaparkan meliputi: 1) latar belakang penelitian, 2) identifikasi dan rumusan masalah penelitian, 3) pertanyaan penelitian, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, dan 6) struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui lembaga pendidikan formal, peserta didik difasilitasi untuk mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan yaitu sebagai berikut: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak mulia, (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, (6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tantangan terbesar yang dialami oleh peserta didik pada abad 21 ini adalah terkait penyesuaian diri mereka terhadap karakteristik globalisasi dan masuknya era industrial baru di dunia. Hal ini identik dengan peningkatan kemampuan individu dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Realitas ini didasari dari perkembangan dunia yang pada umumnya selalu membutuhkan pembaruan. Terkhusus di Indonesia, saat ini sistem pendidikan dihadapkan pada era baru yang ditandai dengan pembentukan era digitalisasi di setiap sektor pendidikan. Para ahli sering menyebut era ini sebagai perubahan budaya dari gaya hidup manusia secara tradisional ke arah *moderen*. Era ini disebut juga sebagai era revolusi industri 4.0. Menurut pendapat Kartadinata (1997, hlm. 70) kehidupan globalisasi meningkatkan ekspektasi manusia akan status dan mutu kehidupan ke arah yang lebih baik, menempatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan komunikasi

sebagai piranti utama. Fenomena ini terjadi sebagai akibat dari dinamika atau laju pergerakan yang terpusat pada otomatisasi yang secara dinamis mempengaruhi gaya kerja manusia dalam kehidupan sehari-hari. Masuknya era revolusi industri 4.0 di Indonesia tentu sangat berpengaruh besar pada sektor pendidikan secara makro maupun secara mikro. Sehingga perubahan ini menuntut peserta didik dapat meningkatkan level kompetensinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berbagai tuntutan dan tantangan ini dapat memicu terjadi stres akademik dikalangan peserta didik. Rainham (2008, hlm. 2) menjelaskan bahwa stress akademik sangat dipengaruhi oleh pembaharuan yang terjadi di dalam sistem pendidikan yang sedang berjalan. Pembaharuan yang terjadi dalam sistem pendidikan saat ini yaitu sebagai berikut: (1) perubahan kurikulum yang relatif cepat, (2) batas waktu ujian yang singkat, (3) materi pembelajaran yang berubah, (4) kompleksitas pilihan karir atau program pendidikan lanjutan yang semakin kompleks. Keseluruhan dari berbagai pembaharuan dan perubahan yang terjadi saat ini akan sangat berpotensi mengakibatkan peserta didik mengalami depresi, dan kenakalan remaja.

Reaksi terhadap stres yang dialami peserta didik di sekolah tentunya sangat bervariasi. Perbedaan reaksi tersebut disebabkan oleh kematangan faktor psikologis dan sosial pada peserta didik yang merubah dampak *stressor* menjadi positif atau negatif. Salah satu faktor yang menyebabkan stres akademik peserta didik adalah karakteristik kepribadian (Smet, 2011). Oleh karena itu, banyak berbagai literatur membahas bahwa stres akademik sangat potensial terjadi di kalangan peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama dan perguruan sehingga menjadi topik yang sangat sering dibahas dalam beberapa dekade terakhir (Misra dkk. 2008; hal. 89). Peserta didik yang mengalami stres akademik adalah mayoritas siswa yang memasuki usia remaja awal karena kecemasan akan kegagalan dalam proses pendidikan formal (Tyrrel, 1992; Schafer, 1996; Gibbons, 2015; Kamtsios dan Karagiannopoulou, 2015).

Peserta didik pada era globalisasi dan era industrial baru saat ini menghadapi tuntutan dan harapan yang bukan hanya terjadi pada kehidupan pribadi, sosial, dan karir mereka namun juga pada kehidupan akademik. Benishek & Lopez (2001, hlm. 30) menjelaskan bahwa kemampuan resiliensi yang lemah, dan tidak memiliki komitmen,

serta pengendalian diri yang kuat merupakan pemicu utama terjadinya stres akademik di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, banyak literatur menunjukkan bahwa stres akademik berkaitan erat dengan ketangguhan kepribadian individu dalam menyikapi berbagai tantangan akademik yang dihadapi.

Kemampuan untuk tetap tangguh dalam menyikapi tantangan akademik disebut juga sebagai *academic hardiness*. Studi yang dilakukan oleh Misra dkk (2008, hal. 93) menunjukkan bahwa tekanan akademik yang tinggi pada peserta didik disebabkan oleh rendahnya sikap *academic hardiness* yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini, Benishek & Lopez (2001, hlm. 56) menjelaskan bahwa *academic hardiness* merupakan bentukan dari dua teori yang berorientasi kognitif yaitu *hardiness* dan motivasi akademik. Teori ini berguna dalam memahami mengapa beberapa siswa dapat bertahan ketika menghadapi tekanan akademik. Teori *hardiness* menunjukkan bahwa tiga proses kognitif yaitu tantangan, komitmen, dan kontrol berhubungan erat dengan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan akademik yang sulit (Lifton, dkk, 2006). Kedua teori tersebut saling komplementer dalam memberikan kerangka kerja guna memahami bagaimana siswa dapat bereaksi terhadap tantangan akademik (Benishek, 2005).

Adapun upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka memperkuat argumentasi dan kerangka hipotesis terhadap realitas yang terjadi di lapangan, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 12 Bandung pada bulan Desember 2018 kepada 95 peserta didik di kelas VII yang diberikan angket *academic hardiness*. Alasan mendasar peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan pendapat dari (Mc Gowen, Gardner, & Fletcher, 2006; Gibbons, Dempster, & Moutray, 2008; Heikkila, dkk, 2012; Gibbons, 2015) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang cenderung rendah pada sikap *academic hardiness* adalah peserta didik yang berada pada kelas VII di sekolah menengah pertama, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam proses beradaptasi dengan tuntutan yang baru di sekolah, implikasi dari kegagalan tersebut dapat menjadi sumber pemucu utama ketegangan stres bagi peserta didik. Berdasarkan hasil keseluruhan analisis angket *academic hardiness* didapatkan sebanyak 10 siswa mendapatkan skor

yang rendah pada aspek *commitment*, 50 pada aspek *challenge* dan 35 pada aspek *control*. Di sisi lain, alasan peneliti menggunakan angket *academic hardiness* disebabkan karena indikator yang terdapat di dalam angket tersebut sangat representatif dalam melihat secara keseluruhan gambaran atau profil *academic hardiness* peserta didik. Melalui hasil gambaran sementara ini, penelitian dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa siswa pada kelas VII SMP Negeri 12 Bandung cenderung rendah pada kematangan sikap *academic hardiness*, sehingga peneliti memandang perlu adanya suatu intervensi yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan sikap *academic hardiness* peserta didik pada kelas VII SMP Negeri 12 Bandung. Upaya peningkatan kematangan sikap *academic hardiness* peserta didik merupakan tanggung jawab bersama yang harus dibebankan kepada guru maupun orang tua. Ketercapaian prestasi peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana setiap *stace holder* di sekolah secara intensif memelihara dan menjaga kondisi peserta didik dari berbagai tekanan akademik.

Sangat penting bagi peserta didik di sekolah untuk tidak hanya memahami bagaimana kesulitan akademik yang mereka hadapi, namun yang paling utama adalah cara adaptif yang dapat diupayakan oleh guru dalam meningkatkan sikap *academic hardiness* peserta didik (Martin, dkk, 2010; Martin & Marsh, 2006). Dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan akademik di era globalisasi dan era revolusi industri 4.0 memiliki sikap *academic hardiness* sangat perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreitner & Kinicki (2005, hlm 30) menjelaskan bahwa sikap *hardiness* pada individu dapat memberikan kontribusi untuk mengubah *stresor* negatif menjadi positif.

Benishek & Lopez (2001, hlm. 39) menjelaskan bahwa kematangan sikap *academic hardiness* peserta didik dapat terlihat dari karakteristik emosional, yang terdiri *commitment* yaitu mampu menjaga pekerjaan yang sulit karena melakukan pekerjaan tersebut dapat memberikan pertumbuhan pribadi dalam jangka panjang, *control* yaitu bersedia melakukan pengorbanan pribadi untuk dapat unggul secara akademis, *cchallenge* yaitu cenderung untuk berjalan dari orientasi berbasis prestasi kepada orientasi berbasis pembelajaran. Fenomena terkait sikap *academic hardiness*

pada peserta didik tidak dapat diabaikan dan dikesampingkan oleh setiap pendidik karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap aspek psikologis dan mental peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, konsep *academic hardiness* ditawarkan oleh peneliti sebagai upaya menuju pada era penelitian baru untuk dapat mengeksplorasi secara mendalam terkait perilaku akademik peserta didik di sekolah.

Di sisi lain, penelitian yang mengkaji tentang *academic hardiness* masih sangat minim dilakukan dalam aspek penyediaan langkah-langkah pengembangannya (Creed, dkk, 2013). Berbagai penelitian mengenai kajian *academic hardiness* telah dilakukan sebelumnya namun hanya mengarah dan berfokus kepada penelitian psikometrik untuk menguji validasi dari konsep *academic hardiness* (Martin & Marsh, 2009). Penelitian terdahulu telah banyak menunjukkan bahwa tantangan, hambatan, dan tuntutan akademik selalu hadir dalam setiap keseharian peserta didik (Dwyer & Cummings, 2001). Sebagian besar peserta didik di sekolah menengah pertama sering mengalami tantangan, kemunduran, dan kecemasan dari kehidupan sehari-harinya di sekolah. Keterbatasan penelitian terkait penyediaan langkah-langkah peningkatan sikap *academic hardiness* ini yang mendorong peneliti merancang suatu strategi pendekatan berbasis bimbingan kelompok sebagai upaya membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap *academic hardiness* yang dimiliki.

Adapun strategi yang akan dirancang dalam penelitian kali ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan *academic hardiness* peserta didik. Pemilihan bimbingan kelompok sebagai alternatif intervensi didasari oleh pendapat Bostick & Anderson (2009) yang menjelaskan layanan bimbingan dalam suasana kelompok sangat berarti bagi konselor untuk dapat mendukung prestasi akademik peserta didik. Selanjutnya berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan yang berbasis kelompok berhasil secara efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial pribadi peserta didik (Steel, 2007).

Landasan peneliti menggunakan teknik *group exercise* atau yang lebih dikenal dengan latihan kelompok sebagai suatu teknik dalam meningkatkan sikap *academic hardiness* peserta didik yaitu karena di dalam substansi teknik *group exercise* sangat memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar berbagai keterampilan yang berguna

untuk meningkatkan level kenyamanan peserta didik di sekolah. Manfaat dari latihan keterampilan yang terdapat di dalam teknik *group exercise* yaitu dapat memberikan pembelajaran eksperensial, mengembangkan diskusi dan partisipasi, memfokuskan kelompok, mengangkat suatu fokus, memberi informasi yang berguna bagi klien, memberikan kesenangan dan relaksasi untuk meningkatkan level kenyamanan (Rusmana, 2009, hlm. 15). Selanjutnya menurut Rusmana (2009, hlm. 15) latihan kelompok (*group exercise*) berorientasi pada aktivitas-aktivitas yang terstruktur, terencana, terukur baik dalam hal durasi, materi dan resikonya. Sehingga teknik ini diharapkan akan dapat berkontribusi pada pengetahuan tentang sifat *academic hardiness* peserta didik serta strategi peningkatannya.

Berdasarkan fenomena, urgensi, dan keterkaitan antara variabel-variabel yang telah diuraikan di atas. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa judul penelitian dalam tesis ini adalah: efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan *academic hardiness* siswa.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah upaya meningkatkan sikap *academic hardiness* peserta didik. Sikap *academic hardiness* perlu dimiliki oleh setiap peserta didik di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Alasan pentingnya *academic hardiness* ditumbuh kembangkan dalam kultur pendidikan di sekolah adalah agar setiap peserta didik dapat menjaga dan memelihara ketahanan dalam berbagai tekanan dan tuntutan akademik yang semakin kompleks, sebaliknya pula apabila siswa tidak memiliki sikap *academic hardiness* maka akan sangat rentan mengalami gangguan baik dalam aspek belajar maupun psikologis.

Kepribadian *hardiness* juga biasa disebut sebagai kepribadian tahan banting. Kepribadian *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang ditandai oleh komitmen yang kuat pada diri individu yang melibatkan kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian yang dialami oleh individu sebagai tantangan yang wajar sehingga individu lebih tahan

terhadap stres. Kobasa (1979) menjelaskan *hardiness* merupakan susunan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya pantul dalam menghalangi stres dalam kehidupan. Sikap *academic hardiness* mengacu pada ketahanan individu untuk bertahan dalam berbagai tantangan akademik. Proses meningkatkan sikap *academic hardiness* harus berkesinambungan dan terintegrasi dalam pendidikan. Khususnya terkait pada pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Realitas empirik menunjukkan bahwa budaya akademik yang tidak sehat dapat mengganggu daya psikologis peserta didik. Banyaknya tantangan serta tuntutan akademik sebagai suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 akan cenderung dapat memicu terjadinya stres, depresi, dan kemunduran akademik yang berujung pada sikap kejenuhan peserta didik dalam belajar. Maka oleh karena itu, upaya yang ditawarkan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan *academic hardiness* pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung yaitu melalui pendekatan bimbingan dan konseling melalui *setting* bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise*.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Indonesia secara khusus belum berorientasi sampai kepada peningkatan sikap *academic hardiness*. Di negara-negara maju telah lama dilaksanakan intervensi dan penelitian yang berhubungan dalam upaya meningkatkan *academic hardiness*. Sekolah secara idealnya dapat diposisikan sebagai institusi atau tempat yang menyenangkan bagi peserta didik dan bukan sebaliknya. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung, diharapkan dapat menjadi jawaban serta alternatif strategi sekolah untuk meningkatkan sikap *academic hardiness* peserta didiknya.

Alasan paling mendasar peneliti memilih teknik *group exercise* karena teknik ini berupaya memberikan pembelajaran eksperiensial, mengembangkan diskusi dan partisipasi, memfokuskan kelompok, mengangkat suatu fokus, memberi informasi yang berguna bagi klien, memberikan kesenangan dan relaksasi untuk meningkatkan level kenyamanan (Rusmana, 2009, hlm. 15). Selanjutnya adapun *output* yang diharapkan dari pelaksanaan strategi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* adalah agar peserta didik dapat memiliki kontrol

diri, komitmen, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian kali ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan tentang sifat dan karakteristik *academic hardiness* dalam rangka membantu mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks terkait variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi akademik dan hasil akademik (Coetzee dan Harry, 2014).

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dapat dilakukan peneliti dalam meningkatkan sikap *academic hardiness* siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Serta bagaimana tingkat keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* berdasarkan gambaran umum karakteristik *academic hardiness* siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Secara lebih rinci, adapun masalah utama yang diuraikan di dalam pertanyaan penelitian adalah meliputi hal sebagai berikut:

- 1.3.1 Seperti apa gambaran tingkat *academic hardiness* siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- 1.3.2 Seperti apa gambaran tingkat *academic hardiness* siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- 1.3.3 Apakah terdapat perbedaan tingkat *academic hardiness* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, adapun penelitian ini bertujuan menghasilkan bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan *academic hardiness* siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Secara lebih

khusus, tujuan penelitian adalah memperoleh data empirik mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1** Mengetahui gambaran tingkat *academic hardiness* siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.4.2** Mengetahui gambaran tingkat *academic hardiness* siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.4.3** Mengetahui perbedaan tingkat *academic hardiness* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan *group exercise* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat yang terkandung di dalam penelitian ini terbagi atas dua antara lain, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu khasanah keilmuan bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya terkait kajian *academic hardiness* peserta didik dan juga dapat memberikan kerangka kerja dalam upaya memahami peningkatan *academic hardiness* peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini ditujukan bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Konselor di Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk dapat mengimplementasikan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* dengan pengembangan yang

disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karakteristik siswa, dan karakteristik konselor di setiap sekolah.

1.5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumber referensi tambahan sebagai upaya untuk memperkuat kajian mengenai *academic hardiness* peserta didik dengan menggunakan berbagai jenis teknik dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan penyusunan tesis. Struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dalam tesis. Adapun struktur organisasi dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II konsep dasar *academic hardiness* yang meliputi: bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise*, intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan *academic hardiness*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian yang meliputi: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan yang meliputi: profil kematangan *academic hardiness* siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, rumusan program hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan *academic hardiness* siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, dan efektifitas teknik *group exercise* untuk membantu meningkatkan *academic hardiness* siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pada Bab V memaparkan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.